

Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penanaman Nilai Kesabaran Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong

Catur Putri Rotua Silaban

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Winarti Agustina

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Hisardo Sitorus

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Jln Raya Tarutung/Siborongborong Km.11 Silangkitang Kec Sipoholon
Telp./Fax (0633) 322060, 322062 Tapanuli Utara-Sumatera Utara 22411

Abstract. *The aim of this research is to determine the effect of implementing Christian Religious Education on the value of cultivating patience in children aged 4-6 years at Elfrida Harder Kindergarten HKBP Siborongborong. The research method used is a quantitative descriptive research method. The population is all group B students (aged 4-6 years) at Kindergarten Elfrida Harder HKBP Siborongborong totaling 35 people. Data collected using a positive closed questionnaire consisted of 10 items for variable Test analysis requirements: a) test the relationship that obtains a positive value $r_{xy} = 0,568 > r_{tabel(\alpha=0,05,n=35)} = 0,334$. b) A significant relationship test is obtained $t_{hitung} = 3,967 > t_{tabel(\alpha=0,05,dk=n-2=33)} = 2,042$. 2) Influence test: a) Test the regression equation, obtain the regression equation $\hat{Y} = 12,42 + 0,62X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 32.3%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05,dk\text{ pembilang } k=12,dk\text{ penyebut } n-2=35-2=33)$ namely $15,73 > 2,09$. Thus H_a , that is, there is an influence of the application of Christian Religious Education on instilling the value of patience in children aged 4-6 years at TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong is accepted and H_0 is rejected.*

Keyword: *Application of Christian Religious Education, Value of Patience, Early Childhood*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Pendidikan Agama Kristen terhadap penanaman nilai kesabaran anak usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelompok B (usia 4-6 tahun) di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong berjumlah 35 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 10 item untuk variabel X dan 10 item observasi untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh penerapan Pendidikan Agama Kristen terhadap penanaman nilai kesabaran anak usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,568 > r_{tabel(\alpha=0,05,n=35)} = 0,334$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,967 > t_{tabel(\alpha=0,05,dk=n-2=33)} = 2,042$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 12,42 + 0,62X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 32,3%. 3) Uji hipotesa dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05,dk\text{ pembilang } k=12,dk\text{ penyebut } n-2=35-2=33)$ yaitu $15,73 > 2,09$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh penerapan Pendidikan Agama Kristen terhadap penanaman nilai kesabaran anak usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Penerapan Pendidikan Agama Kristen, Nilai Kesabaran, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius, sebab pada masa inilah belajar anak dimulai. Baik tidaknya moral anak berawal dari pola asuh terhadap anak sejak anak berada pada usia dini, apabila pendidikan akhlak atau moral diberikan sejak anak usia dini maka anak akan terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Seperti yang kita ketahui bahwa masa anak merupakan fase yang sangat mendasar bagi perkembangan anak usia dini, karena pada masa inilah terjadinya peluang yang sangat besar dalam membentuk dan pengembangan pribadi anak. Mengingat pentingnya pendidikan bagi perkembangan kecerdasan moral anak usia dini terutama dalam sikap bersabar, maka penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan pada anak-anak dan membantu proses perkembangan, diantaranya memilih lembaga pendidikan (Taman Kanak-Kanak) yang tepat dimana strategi dan metode pengajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan yang dimiliki oleh anak-anak.

Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD BAB 1, butir 10 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Istilah pendidikan yang berasal dari Bahasa Yunani “*paedagogi*” dimana *pae* yang berarti anak, dan *ego* artinya aku membimbing, sehingga dapat disimpulkan pendidikan (*paedagogi*) adalah kegiatan pembimbingan, pengajaran yang di berikan kepada anak, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan pemberian pelatihan dalam membantu peserta didik dalam mengalami proses pematangan diri kearah tercapainya pribadi yang dewasa, susila (individu berkarakter baik), dan dinamis (manusia yang memiliki jiwa semangat yang tinggi, penuh tenaga, dan manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya).² Hal yang sangat penting bagi seluruh umat manusia terutama untuk menanamkan nilai kesabaran dan membentuk

¹ <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-137-2014-standar-nasional-paud>

² Sudaryanti.2012. Vol.1. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. Jurnal pendidikan anak. Hal.17

kepribadian dan karakter seorang individu untuk menjadi lebih baik. Pendidikan tidak selalu harus berasal dari pendidikan formal seperti sekolah, dan perguruan tinggi. Pendidikan informal dan formal pada dasarnya memiliki peran yang sama terutama dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan terutama dalam membentuk kepribadian dan karakter sabar anak ataupun peserta didik. Dari kedua lembaga pendidikan tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini, dimana peneliti akan memilih lembaga pendidikan formal, walaupun sebenarnya pendidikan informal juga penting dimana karena dalam membina dan penanaman nilai kesabaran pada anak tidaklah cukup hanya dilakukan di lembaga pendidikan berbasis formal tetapi juga harus didukung oleh lembaga pendidikan informal, begitu juga sebaliknya penanaman nilai kesabaran anak tidak akan berkembang jika hanya di stimulus di sekolah namun di rumah tidak ada stimulus, dan sebaliknya anak tidak akan memiliki karakter sabar yang kristiani jika hanya di stimulus di rumah namun di sekolah tidak.

Semakin majunya teknologi dan informasi dalam sebuah negara akan semakin memperjelas kondisi sosial negaranya tersebut, terkhususnya negara Indonesia dimana semakin bertambahnya jaman maka akan semakin banyak pula perubahan yang akan di timbulkan, terutama kepada anak usia dini yang sudah mulai mengenal apa itu media massa, dan media sosial. Dimana karena dengan adanya media massa atau media sosial anak sudah dapat melihat dengan cepat dan mudah berbagai peristiwa, kejadian dan perubahan gaya baik itu dalam (berperilaku, berpakaian, dan berbicara) yang sedang terjadi di dunia ini dengan kata lain terdapat banyak hal yang dapat diperoleh oleh anak usia dini setelah mengenal media massa baik itu bersifat positif maupun negatif. Maka untuk itu kita sebagai Guru pendidik harus siap siaga dalam membekali anak-anak didik kita dengan memberikan stimulus yang berupa pendidikan dimana pendidikan adalah sebuah aspek yang sangat penting terutama dalam menghadapi era globalisasi, dan perkembangan jaman yang semakin luas ini. Adapun pendidikan yang di harapkan oleh Pemerintah adalah pendidikan yang mampu membangun manusia menjadi individu yang memiliki sikap yang sabar, sopan santun, berbudi pekerti yang luhur, berkarakter bangsa yang patut di contoh, dan memiliki nilai-nilai etika yang baik, dan agama menjadi perhatian dan titik fokus dunia kedepannya.

Anak usia 4-6 tahun disebut dengan masa kanak-kanak awal, dimana masa ini merupakan masa yang sangat penting oleh karena dalam masa ini anak-anak mengalami masa kanak-kanak yang rentang (prenatal, masa bayi dan terlatih, masa kanak-kanak pertama, masa kanak-kanak ke dua dan masa remaja), pribadi dan sikap seseorang akan

di bentuk. Bila pada masa penting itu anak salah bentuk maka akan berakibat fatal. Pada masa ini di sebut sebagai masa belajar pada kanak-kanak dalam mencapai berbagai keterampilan karena pada masa ini anak senang dalam mengulang, baik dalam hal belajar meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Adapun masa kanak-kanak awal akan di tandai oleh adanya kebiasaan dengan paksaan, dimana adanya suatu masa anak-anak belajar mematuhi peraturan secara otomatis melalui hukuman dan pujian. Periode ini juga masa menegakkan disiplin dengan cara berbeda, ada yang di kenakan disiplin yang otoriter, lemah, dan demokratis.³

Pembelajaran pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah suatu pendidikan iman Kristiani baik dari cara kerja, misi dan landasanya berakar dari nilai-nilai Kristiani sebagaimana yang diajarkan didalam Alkitab (Matius 28:19-20). Pendidikan Agama Kristen berlandaskan Alkitab baik dalam perjanjian lama maupun dari perjanjian baru. Sedangkan yang dimaksud dengan dasar Alkitabiah dari pembelajaran PAK adalah landasan teologis. Pembelajaran pendidikan Agama Kristen yang Alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Tuhan dan menjadikan Yesus Kristus sebagai pusat dari berita dan pengajarannya serta bermuara pada hasilnya, dimana diharapkan adanya pembauran rohani yang menghasilkan karakter Kristus.⁴

Anak usia dini perlu dididik dalam ajaran dan nasihat Tuhan sejak anak usia dini sebagaimana yang tertulis dalam ayat Alkitab (Efesus 6:4). Dengan menerapkan pendidikan Agama Kristen terhadap penanaman nilai kesabaran anak usia dini diharapkan anak mampu menjadi seorang individu yang kuat dalam tekanan kehidupan baik saat bersosial, mengatasi masalah atau saat mengerjakan tugas, dalam kehidupan sehari-hari, dan selalu tenang berlandaskan Alkitab dan nilai-nilai karakter kristiani. Demikian pula yang tertulis di ayat Alkitab (Matius 19:14) dilihat dari ayat Alkitab tersebut menegaskan agar kita sebagai guru sekaligus pendidik diharapkan mampu mengajar, mengarahkan, dan mendidik anak usia dini sesuai ajaran Alkitab sebab orang-orang itulah yang empunya kerajaan Sorga, dan dengan penerapan pendidikan Agama Kristen kepada anak terkhususnya anak-anak Kristen diharapkan tidak hanya menjadi anak yang mampu bersabar namun dapat menjadi anak-anak Kristen yang paham dan mengerti seberapa besar kasih Allah kepada dirinya, mampu menjalankan dan

³ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal.115.

⁴ Kalis Stevanus, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini", Vol. 2, No. 1 (Juni 2021): 18

melakukan nilai-nilai Kristiani yang sesuai dengan ajaran Alkitab, hidup sebagai anak Allah, selalu menyenangkan hati Tuhan dan anak menjadi anak Kristen yang memiliki iman yang baik dan benar sesuai yang Tuhan Alah “inginkan sebab bagi-Nya tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar anak-anak Ku hidup dalam kebenaran”(Yohanes 1:4).

Kesabaran merupakan sikap dasar emosional yang harus dilatih dan dibiasakan sejak usia dini. Anak yang memiliki kesabaran akan mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik tanpa adanya emosi maupun amarah dan anak tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesabaran melalui proses belajar mengajar dalam menanamkan nilai kesabaran terhadap anak usia 4-6 tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong. Penanganan anak usia dini terkhususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Anak pada usia 4-6 tahun ini, kualitas hidup anak memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya oleh karena itu, pada usia dini ini anak disebut sebagai *'the golden age'* sehingga pada masa inilah anak di bimbing seoptimal mungkin dengan berbagai potensinya, termasuk perkembangan emosionalnya. Perkembangan emosional mencakup semua kemampuan anak untuk mempertalikan, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia. Termasuk kemampuan untuk menyatakan perasaan, seperti rasa sayang, marah, suka, puas, senang, sabar, dan percaya. Orangtua, guru sebagai pendidik, dan orang dewasa lainnya mempunyai tugas melatih anak untuk belajar mengendalikan emosi anak agar bisa melampiaskan emosinya dengan cara-cara yang benar dan baik. Hal ini karena semua pengalaman emosi yang didapat di masa kanak-kanak ikut berperan penting mempengaruhi sirkuit emosi penentu di masa yang akan datang. Seseorang akan mampu mengolah dan mengelola emosinya dengan tepat jika orang tersebut mendapatkan latihan-latihan emosi yang tepat di masa kecilnya. Sebaliknya, jika sejak kecil tidak mendapatkan latihan emosi yang tepat, maka akan mendapatkan kesulitan dalam menghadapi permasalahan hidup dimasa mendatang.

Dengan usaha mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan dalam hal bersabar yang sedang terjadi pada anak usia dini maka Guru yang berperan sekaligus untuk mengajarkan PAK terhadap peserta didik harus penuh dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut sebab dengan menerapkan PAK kepada anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik terutama dalam bersabar.

Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh guru pendidik maka pendidik yang berperan juga sebagai guru PAK merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam tugas dan tanggung jawab tersebut, dimana karena guru pendidik diharapkan mampu untuk mengarahkan anak didik, menuntun dan mengembalikan anak didik untuk percaya kepada Tuhan sang pencipta, mengajarkan firman Tuhan, mendidik anak untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai kristiani yaitu kesembilan buah-buah roh yang tertulis di “Galatia 5: 22-23” dimana nilai kristiani yang dimaksud oleh peneliti yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah lembutan dan penguasaan diri, walaupun demikian dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti satu nilai kristiani yaitu nilai kesabaran. Dengan menerapkan pendidikan Agama Kristen terhadap anak usia dini terkhususnya anak-anak Kristen diharapkan menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan, percaya dalam nama-Nya, berjiwa besar, saling mengasihi satu dengan yang lain, menjadi anak-anak yang tahan uji, memiliki sopan santu dan tatakrama yang baik sebagaimana yang tertulis di ayat Alkitab “efesus 4:32”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong peneliti menemukan pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap penanaman nilai kesabaran anak usia dini masi rendah. Hal itu terlihat dari sikap anak belum mampu dalam mengontrol emosi nya baik saat bermain, tidak sabar dalam mengerjakan tugas, anak masi sering membalas perlakuan yang ia terima, contohnya saat bermain teman sebaya tidak sengaja menyenggol atau mendorong anak lainnya maka anak yang terdorong akan membalas perlakuan anak tersebut dengan mendorong nya balik, anak didik juga masi sangat tidak sabar dalam mengantri saat mencuci tangan, menyalin guru saat masuk ruangan dan pulang sekolah, dan saat bertanya kepada guru anak memaksa untuk di lebih di dulukan untuk menjawab pertanyaannya. Jika perilaku tidak sabar ini terus dilakukan oleh anak maka akan berpengaruh buruk saat anak dewasa nanti. Maka sebagai seorang Guru mempunyai peran penting dalam menstimulus dan membangun mental anak dengan menanamkan nilai kesabaran. Proses penanaman nilai kesabaran harus di lakukan sejak usia dini melalui pendidikan Agama Kristen sebab hal tersebut akan berpengaruh positif saat anak besar nanti, sebab jika anak sudah terbiasa dengan kesabaran dan tidak suka membalas kejahatan dengan kejahatan maka kelak anak akan menjadi dewasa yang berakhlak mulia baik untuk negara dan bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas saya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penanaman Nilai Kesabaran Anak Usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. **Sugiyono** mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana penelitian deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data atau untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Elfrida Harder HKBP yang terletak di Siborongborong, Jln. Tugu, Kecamatan siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah peneliti melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai nilai kesabaran yang dimiliki oleh anak melalui kegiatan belajar pendidikan Agama Kristen.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelompok B (usia 4-6 tahun) di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong. Kelompok B ini terdiri dari 1 kelas yaitu B. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis instrumen lembar observasi dan angket. Jenis instrumen lembar observasi terdiri dari empat opsi yaitu; BB, MB, BSH, BSB, Observasi yang dilakukan adalah observasi yang terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang siapa, kapan dan dimana yang akan diamati.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021). hlm.16

Skala nilai dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dalam bentuk *Checklist* untuk variabel X yaitu pengaruh Pendidikan Agama Kristen dan untuk Variabel Y yaitu penanaman nilai kesabaran anak usia 4-6 tahun. Dimana semua item observasi pada variabel X di beri bobot 4 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dalam skala nilai ini sesuai yang disampaikan sugiyono sebagai berikut.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Nilai Kesabaran

Nilai menurut beberapa ahli adalah salah satu bagian yang terpenting dari pengalaman yang dapat mempengaruhi perilaku seorang individu, nilai menjadi pedoman atau prinsip umum dalam mengarahkan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Nilai bukan hanya merupakan suatu tindakan atau serangkaian daftar susunan tertentu tentang apa yang harus di lakukan dan kapan melakukannya. Nilai meliputi sikap individu, sebagai standar bagi tindakan dan keyakinan. Nilai dapat diperoleh dan dipelajari baik di dalam keluarga, budaya, dan orang-orang yang ada disekitar lingkungan.⁷

Adapun pengertian nilai menurut Schwartz mengungkapkan bahwa nilai menjelaskan respon dari seorang individu secara sadar terhadap tiga kebutuhan dasar yaitu mulai dari kebutuhan fisiologis (fisik), kebutuhan interaksi sosial, dan kebutuhan institusi sosial yang menjamin keberlangsungan hidup dan kesejahteraan kelompok.

Tujuan dari pendidikan nilai adalah sebuah upaya nyata untuk mengajarkan nilai-nilai dan melatih keterampilan melakukan penilaian, terdapat lima pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan nilai, yaitu penanaman (*inculcation*), perkembangan moral (*moral development*), analisis (*analisis*), klarifikasi nilai-nilai (*values clarification*), dan belajar tindakan (*action learning*).⁸

Kesabaran dalam berbagai pengertian setiap pandangan para ahli agama seperti dalam Agama Budha, sabar diartikan sebagai praktek bertapa atau pengendalian diri yang terbaik, menuju Nirwana atau kelahiran baru, bagi seseorang yang masih menyakiti orang lain sesungguhnya bukanlah seorang petapa atau tidak memiliki karakter sabar, dikatakan bahwasannya kesabaran berkaitan erat dengan pengendalian

⁶ Ibid 96.

⁷Rita Eka Izzaty, dkk. "Model Konseling Anak Usia Dini",(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal.86.

⁸ Sry Lestari, Psikologi Keluarga (Jakarta: Kencana, 2012), Hal. 70-73

karakter atau diri terutama dalam mengendalikan emosi marah, sehingga tidak harus sampai menyakiti bahkan menganiaya orang yang berada di sekitar lingkungan individu hidup. Dijelaskan kembali mengenai pentingnya kesabaran di dalam “Kitab Sarasamuccaya” Sloka 94 yang berbunyi: *“Kesabaran hati merupakan kekayaan yang sangat utama, itu sebagai emas dan permata. Orang yang mampu mengendalikan nafsu (kemarahan), tidak ada yang melebihi kemuliaan”*.⁹

Sebagai seorang pemuka Agama Kristiani, Mohler (2008) menjelaskan tentang konsep kesabaran dalam perspektif Agama Kristen yang dikaitkan dengan salah satu karakter penting dari seorang pemimpin. Bahwa makna utama sabar adalah tidak terburu-buru untuk mendapatkan sesuatu, dan penundaan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Disini sabar dikaitkan dengan sifat pemaaf, dan selalu dapat berpikir positif baik dalam mengatasi masalah, dan tidak terburu-buru dalam melakukan suatu tindakan yang dapat berakibat fatal. Demikian pula dijelaskan oleh Putu Sumardhaya, salah seorang tokoh Agama Hindu menyebutkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi orang menjadi sabar atau tidak sabar, yaitu Karma Wasana (kehidupan) masa lalu, pengetahuan tentang takwa dan kesusilaan, minimnya praktek spiritual dan Keterikatan yang sangat besar terhadap keduniaan. Dari perspektif berbagai Agama tersebut dapat disimpulkan bahwa sabar mempunyai berbagai macam makna, yaitu pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi masalah, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah, kegigihan, bekerja keras, gigih dan ulet untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

Kesabaran atau sabar disebut juga dengan tahan menderita adalah sebuah kasih dibawah tekanan. Kesabaran adalah sikap menderita bersama dengan orang lain, tidak peduli tentang betapa tidak masuk akal nya, tidak menyenakannya seseorang dan betapa sulitnya orang diatur atau di arahkan, kesabaran tidak berarti membalas dendam, orang yang memiliki kesabaran adalah orang yang tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, dan tidak menyerang bahkan menciptakan amarah di sekelilingnya. Kesabaran adalah kekuatan, kesabaran adalah kekuatan untuk melihat sesuatu lebih mendalam. Dengan kata lain kesabaran juga diartikan sebagai sifat untuk menahan diri

⁹ Subandi. Jurnal Psikologi, “Sabar Sebuah Konsep Psikologi”, Vol.38, No. 2, (Desember 2011) Hal. 219-220.

¹⁰ Ibid.

dari godaan negatif yang dapat memperbesar masalah yang sudah ada, kerelaan dalam hal menunggu, ketekunan dalam kesulitan.¹¹

2. Nilai-Nilai Karakter Kristiani Berdasarkan Perspektif Alkitab (Galatia 5:22-23)

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya Buah Roh tertulis dalam nats Alkitab Galatia 5:22-23 dimana dikatakan “Tetapi buah-buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahterah, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu”. Melalui ayat ini penginjil Paulus memberitahukan kepada kita bahwasannya buah-buah roh adalah hasil dari karya-karya Roh Kudus dalam kehidupan orang Kristen. Adapun yang menjadi tujuan utama datangnya Roh Kudus kepada orang percaya ialah untuk mengubah kehidupan seluruh umat manusia agar sesuai dengan kehendak Tuhan Yesus Kristus. Karya Roh Kudus untuk menyesuaikan kita agar seperti gambaran sikap Kristus, dan agar serupa dengan-Nya. Buah Roh Kudus dalam bahasa Yunani yaitu *karpos* yang berarti “buah” dan *pneumatos* yang artinya “roh”. Buah-buah Roh adalah istilah Alkitab yang mencakup rangkuman dari 9 sifat atau karakter nyata hidup orang Kristen yang sejati.¹²

Dalam nats Alkitab tersebut Paulus menjelaskan atau memberikan daftar buah roh. Dimana Buah Roh ini merupakan nilai-nilai hidup yang bertolak belakang dengan perbuatan daging atau pekerjaan manusia, hal ini dimaksudkan karena perbuatan daging berasal dari usaha manusia, dimana perbuatan daging sama dengan melakukan hukum taurat. Sedangkan Buah Roh adalah perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia terkhususnya orang Kristen karena hubungannya dengan Roh Allah, dan hal ini terlihat wajar dalam setiap perbuatan dan tingkah laku orang Kristen¹³

Layaknya pohon yang menyambut kehidupan di musim semi, demikian juga kita umat manusia yang ada didalam Kristus menyambut kehidupan baru dalam roh kudus. Agar pohon menghasilkan pucuk-pucuk baru dan buah yang bertumbuh akan matang oleh karena adanya hujan yang menyegarkan, sinar matahari yang menyinari pohon, tanah yang subur sebagai makanan yang bergizi serta pemangkasan dahan dan

¹¹ Yosia Belo, “Buah-Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen”, Vol: 6. No. 1. EISSN.27723809 (Juni 2020). Hal. 90

¹² Minggu Dilla, 2015. ISSN 23564547. Makna Buah-Buah Roh Galatia 5: 22-23. Hal. 161

¹³ Yosia Belo. 2020. Vol: 0. No. 1. EISSN.27723809 “Buah-Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen”. Luxnos (Jurnal Sekolah Teologi Pelita Dunia). Hal. 90

ranting yang teratur guna membuang ranting yg tidak berguna, demikian pula Buah Roh yang tumbuh melalui pancaran berkat rohani Allah yang menyegarkan, sinar mentari dari kasih Allah dan kasih umat Allah, makanan bergizi dari Alkitab dan doa, dan pemangkasan didalam kehidupan kita yang dilakukan oleh Allah jurus selamat yang Agung. Kita harus mempersilahkan dia memangkas dahan-dahan yang mati dan tunas yang tumbuh tak beraturan dan semuanya yang tidak menyerupai Tuhan kristus. Buah roh akan bertumbuh dengan baik jika kita berhubungan dengan orang lain yang juga sedang bertumbuh didalam anugerah kristus. Seperti yang tertulis di “yohannes 15: 4-5”.¹⁴ Yang menjadi tiang dari nilai-nilai karakter kristiani yaitu adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan, dan penguasaan diri. Namun dalam memfokuskan penelitian ini peneliti memilih nilai karakter kristiani yang ke-4 (empat) yaitu Kesabaran. Kesabaran dalam bahasa yunani “*makrothumia*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*makros*” yang berarti *panjang*, dan *thumos* (tempramen), yang berarti panjang sabar (tabah), atau jika dalam bahasa inggris dikatakan “long suffering” yang berarti tahan menderita, atau manusia yang tahan uji dan tahan menderita dalam menjalani segala cobaan yang di hadapi. Kesabaran adalah suatu kemampuan yang di miliki seseorang agar tidak terjerumus kedalam dosa dimana dimaksudkan bahwasannya orang yang bersabar akan memiliki kesabaran baik saat kita disakiti oleh orang lain melalui setiap perjumpaan dan interaksi yang dilakukan dengan orang lain, kesabaran saat kita mampu menanggung hinaan, ejekan orang lain. Kesabaran juga mencakup ketahanan atau tanggung jawab kita saat mengerjakan tugas sampai selesai.¹⁵ Manusia yang hanya memiliki sikap sabar pastinya tidak lengkap jika ia tidak memiliki kasih terhadap sesamanya, sebab dengan adanya kasih manusia bersukacita dalam kehidupannya, dimana sukacita adalah perasaan gembira dan senang tanpa adanya rasa cemas kepada hal apapun sebab orang yang bersukacita akan damai hatinya, dan akan melakukan segala kemurahan dan berbuat kebaikan tanpa mengharapkan belas kasih dari orang lain, orang yang sabar adalah seorang yang setia dan berpegang teguh dengan pendiriannya, akan berhati lemah dan lembut, dan orang yang memiliki nilai kesabaran pada dirinya akan mampu untuk menguasai dirinya agar tidak terjerumus terhadap dosa.

3. Tujuan Nilai Kesabaran

¹⁴ Jhon m.drescher.melakukan buah roh.bpk gunung mulia.jakarta.2008.

¹⁵ Julia Suleeman. (2021). Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi

Setiap individu memiliki berbagai rancangan rencana yang di susun terlebih dahulu sebelum ingin mencapai sebuah tujuan yang di harapkan. Adapun yang menjadi tujuan dari menanamkan nilai kesabaran ialah untuk mengarahkan manusia pada pertobatan sukacita dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dengan bersabar manusia diharapkan dapat menghindari masalah baik terhadap saudara, keluarga, teman sebaya, teman sekelas, dan lingkungan sekitar, bersabar mampu menyelesaikan masalah tanpa emosi dan amarah, melatih anak agar lebih bertanggung jawab, saling mengasihi sesamanya, dan sabar dalam mengantri dan menunggu giliran.¹⁶

Tujuan selanjutnya dilakukannya tindakan penanaman nilai kesabaran baik kepada keluarga dan anak ialah supaya anak memiliki sikap sabar percaya terhadap kebenaran (*believing*), sikap sabar yang percayaan akan kemampuan seseorang (*trusting*) dan tindakan yang sabar (*doing*) sikap ini dapat diperoleh hasil dari proses dalam keluarga.¹⁷

Tujuan dari kesabaran juga dapat berdampak bagi kesehatan anak bahkan semua umat manusia karena dengan kesabaran dapat terhindar dari penyakit. Orang yang tidak memiliki kesabaran akan cenderung mengalami tekanan darah tinggi. Kesabaran juga menghindarkan kita dari stress karena dengan sabar kita bisa bekerja dengan fokus dan menjadi lebih tenang.

4. Ciri-Ciri Nilai Kesabaran

Sikap sabar terlihat pada perilaku anak yang mampu menahan diri, bersikap tenang, tidak lekas marah dan menunda keinginan, sikap mau menunggu giliran, menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara, tidak menangis saat berpisah dengan ibunya, tidak mudah mengeluh, tidak tergesa-gesa, selalu menyelesaikan tugasnya hingga tuntas, dan berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan.¹⁸Ciri-ciri bersabar lain dapat dilihat dari sikap anak saat selalu tenang, tidak tergesah-gesah dalam melakukan setiap tindakan yang akan di lakukan, tidak lekas marah, tidal lekas putus asa, tidak lekas patah hati.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kesabaran

¹⁶ Meri trismawati, dkk. Volume 2. 2018. EISSN 25797190. Melatih sikap sabar kepada anak usia dini melalui kegiatan menggunting.

¹⁷ Ermida Marbun. Vol 2, No.1. (April 2021). "Menanamkan Nilai Kesabaran Di Dalam Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19." Hal.22

¹⁸ Jurnal Akhtim Wahyuni, dkk.2022. Vol.6. ISSN: 2549-8959. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, "Permainan Musik *Feeling Band* Sebagai Strategi Peningkatan Sikap Sabar Anak Usia 4-5 Tahun".

Putu Sumardhaya, salah seorang tokoh Agama Hindu menyebutkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi orang menjadi sabar atau tidak sabar, yaitu Karma Wasana (kehidupan) masa lalu, pengetahuan tentang tatwa dan kesusilaan dimana maksudnya ialah kesabaran dapat dipengaruhi oleh kepercayaan yang berasal dari dalam diri individu tersebut, minimnya praktek spiritual dan keterikatan yang sangat besar terhadap keduniaan dengan kata lain kesabaran dapat dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan baik terhadap diri, dan agama sehingga menyebabkan seseorang hanya berfokus kepada kesenangan sementara atau dengan kata lain tidak memikirkan hari esok.¹⁹

Adapun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan masa kanak-kanak awal terutama dalam perkembangan nilai kesabaran anak usia dini ialah dari perkembangan jasmani dan rohani si anak, dimana pada masa ini jasmani anak sudah mulai menampilkan fungsinya dengan kata lain anak sudah mulai mampu untuk melakukan kebutuhannya dengan mandiri seperti sudah dapat mengambil sesuatu, makan sendiri, mampu mengerjakan tugas sendiri sampai tuntas, sudah bertanggungjawab, sabar dalam mengantri dan anak sudah mampu menahan emosi dan mengontrol emosi, dan faktor lainnya ialah latar belakang keluarga dan hasil didikan dari keluarga si anak hal ini dimaksudkan karena keluarga merupakan tempat pembentukan watak anak, di keluarga juga anak di tanamkan rasa saling mengasihi, sifat dan kebiasaan yang mencerminkan anak yang patut dicontoh, hobi, dan cita-cita.²⁰

6. Aspek-Aspek Kesabaran

Adapun aspek lain menurut para ahli mengenai kesabaran adalah untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan baik itu perilaku, perasaan dan tindakan seseorang, serta untuk mengatasi berbagai kesulitan, secara menyeluruh dan intergratif dengan kunci utama yaitu dengan sikap teguh (tetap dengan pendirian tidak berubah-ubah), tabah (tetap dengan pendirian dan tetap kuat menghadapi tantangan), dan yang terakhir ialah tekun dimanan tekun merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengerjakan sesuatu dengan terencana dan terarah, yang mana saat individu tersebut mengerjakan sesuatu hal maka ia akan bersungguh-sungguh untuk mengerjakannya sampai selesai, atau biasa disebut sebagai individu yang bertanggung jawab.

¹⁹ Subandi. 2011, *Jurnal Psikologi*. Vol.38. Sabar Sebuah Konsep Psikologi. Hal. 219-220

²⁰ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal.115.

7. Macam-Macam Nilai Kesabaran

Selanjutnya Al Jauziah mengungkapkan bahwasannya kesabaran dalam bentuknya yaitu tergolong dalam kesabaran jasmani seperti menahan rasa sakit, Emelakukan pekerjaan yang tidak di senangi, dan kesabaran jiwa seperti menahan diri untuk tidak melakukan atau melanggar peraturan agama, walau perbuatan tersebut disenangi. Kategori sabar berdasarkan objek kesabaran yang terdiri dari sabar menerima perintah, sabar menjauhi larangan, dan sabar menerima takdir. Ketiga kategori sabar berdasarkan hukumnya, yang terdiri dari sabar wajib (sabar meninggalkan perbuatan yang dilarang), sabar mandub (sabar melaksanakan ibadah ibadah), sabar haram (orang tidak boleh bersabar/berdiam diri ketika akan dibunuh), sabar makruh (sabar menahan diri dari makanan yang disenangi padahal akan mendatangkan bahaya), sabar mubah (sabar melakukan atau meninggalkan perbuatan yang sama baiknya jika dikerjakan atau tidak dikerjakan).²¹

8. Pengetian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama kristen adalah disiplin ilmu Agama Kristen yang berdasarkan Alkitab sangat mementingkan pendidikan, mengenal dan pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan yang telah mendatangkan keselamatan dan peristiwa-peristiwa yang agung yang harus di ajarkan, diterangkan, dan dipercayai sehingga segala orang dapat mengenal, mengetahui dan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dunia dan berbalik dari pola hidup lama yang berdosa dan menjadi ciptaan yang baru dalam Yesus Kristus.

Pendidikan agama sudah ada sejak suatu agama mulai muncul dan berdiri dalam hidup semua manusia. Walaupun setiap agama memiliki sistem pendidikannya sendiri baik itu dalam bentuk, isi dan cara penyampaian pendidikannya sebab setiap agama pastinya perlu mengajar anak-anak muda tentang kepercayaan agama yang di anutnya. Pendidikan Agama Kristen berpangkal pada kepercayaan umat Tuhan dalam perjanjian lama. PAK itu dimulai dari terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan. PAK sendiri berpokok pada Tuhan Allah itu sendiri karena Tuhan Allah adalah yang menjadi pendidik Agung bagi umat-Nya.²²

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses peserta didik

²¹ Subandi. 2011, Jurnal Psikologi. Vol.38. Sabar Sebuah Konsep Psikologi. Hal. 219-220

²² Dr.homroghousen 1

secara aktif mengembangkan potensi untuk memberi kekuatan spiritual keagamaan yaitu berlandaskan pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena Kristen adalah pengikut kristus, pendidikan Agama Kristen meletakkan dasar pengajarannya dengan tindakan Yesus.²³

Dengan kata lain pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses mengajar dimana terdapat adanya suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar, pengajaran tersebut diberikan secara serempak kepada sejumlah peserta didik secara bersama-sama, walaupun maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar dapat menyambut pengajaran itu secara perorangan, dengan kata lain pendidikan Agama Kristen tidak hanya pendidikan yang memberi pertolongan pada setiap manusia melainkan juga mengajar para peserta didik.²⁴

Macam-macam kesabaran lain seperti tidak mudah marah, tersinggung, tidak memaki bahkan mengeluh, tidak membalas perbuatan orang, sabar menunggu giliran baik saat mengantri pulang sekolah, mencuci tangan, menyalin guru.²⁵

Adapun macam-macam perlakuan yang mencerminkan sikap sabar. Perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengarkan dengan baik ketika orang lain berbicara, meminta maaf jika salah dan memaafkan kesalahan teman, tidak mudah terpancing emosi, mampu menyelesaikan masalah tanpa kekerasan dan keributan yang dapat memperbesar masalah). Untuk melatih kedisiplinan merupakan kompetensi yang harus dicapai anak.

1. Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak Usia Dini

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya di berikan oleh gereja dalam lingkungan tertentu akan tetapi juga di sejumlah sekolah umum. Baik itu pada sekolah negeri yang bersifat netral terhadap berbagai agama yang di anut masyarakat karena diselenggarakan oleh negara yang memang tidak memihak suatu agama tertentu. Pada dasarnya pendidikan dan pendidikan umum tidak terpisahkan dimana karena dengan memberikan pendidikan agama diharapkan mampu memperkuat iman dan karakter

²³ Herianto, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2012)hal: 52

²⁴Hasudungan S, dkk, pengantar Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta : ANDI OFFSET: 2020)hal: 4

²⁵ Julia Suleeman. (2021). Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi

anak didik, sedangkan pemberian pendidikan umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik.²⁶

Pendidikan Agama Kristen dimulai sejak anak-anak, dan adapun yang menjadi sasaran utama pendidikan Agama Kristen adalah agar anak mengenal dan menerima Kristus sebagai juruselamat pribadinya. Disini PAK anak bertujuan untuk mengetahui kebenaran dan pengetahuan Alkitab. Adapun yang menjadi pemeran utama dalam PAK anak orang tua dan guru pendidik, terutama dalam perkembangan rohanu anak haruslah dilakukan secara nyata, literal, dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Anak perlu diajarkan untuk mengenal Tuhan Yesus yang mengasihinya, mengajarkan doa-doa yang sederhana, dan nyanyian rohani seputar anak-anak, namun dalam pengajaran PAK haruslah diperhatikan bahwasannya pengajaran yang diajarkan haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitas anak.²⁷

Pada dasarnya sejak dahulu kala anak-anak adalah suatu golongan yang sangat penting dalam suatu gereja Kristen.

Anak memiliki peran penting dalam gereja Kristen. Tuhan Yesus yang menjadi kepala gereja mengajak anak usia dini agar datang dan menghadap kepada-Nya sebagaimana yang telah tertulis di (Lukas 18: 6) beginilah bunyinya “Tetapi Yesus memanggil mereka dan berkata: biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan Allah”.

2. Tujuan PAK terhadap anak-anak

Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting diajarkan kepada anak, karena hal ini akan menolong anak untuk lebih mengenal siapa itu Tuhan, apa saja mujizat yang telah Tuhan lakukan kepada kita umat ciptaannya baik dari kebaikan, dan kesabarannya.

Tujuan pendidikan Agama Kristen untuk anak-anak ialah dengan membina, mengembangkan iman-iman anak-anak dimana dengan upaya ini anak diharapkan lebih mengenal Allah sebagai pencipta, dan pemerintah, seruluh alam ini, dan Yesus Kristus sebagai penebus, pemimpin dan penolong.²⁸

Dengan adanya pendidikan Agama Kristen anak diharapkan menjadi anak yang beriman dimana anak yang beriman bukan hanya perkara karena imanya dapat dilihat,

²⁶ Harianto 124

²⁷ Paaulus lilik 89

²⁸ Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2012) hal.122

ditunjukkan, dan dijelaskan secara terang-terangan. Tuhan telah menerima anak-anak-Nya sendiri sebagai pewaris dari kerajaan sorgawi. Akan tetapi dalam praktek kehidupan dalam berjemaat dan berlingkungan tidak seperti yang diharapkan sebab tidak sedikit orang muda menolak dan tidak menjadi pengikut Yesus dan menjadi murid yang setia dan taat kepada-Nya.

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya pendidikan Agama Kristen terhadap anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai dalam seluruh kegiatan pendidikan, dalam praktik pendidikan khususnya dalam system sekolah.
- b. Membentuk manusia yang mampu menciptakan dan melakukan hal-hal baru.
- c. Menjadikan seorang individu menjadi manusia yang kreatif intensif, dan inovatif.
- d. Menciptakan anak yang berpikir kritis, bertanggungjawab, gigih dan tidak asal menerima apa yang ditawarkan kepadanya.
- e. Membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak Mulia, dan mampu menjaga kerukunan hubungan intern dan sesama umat beragama.

3. Upaya Pendidikan Agama Kristen dalam Penanaman Nilai Kesabaran

Terdapat berbagai macam metode yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai kesabaran dalam dunia pendidikan Agama Kristen seperti dengan penerapan pembelajaran melalui audio visual dimana proses pembelajaran tersebut berupa pemberian gambar dan suara, materi yang diberikan oleh guru pendidik berupa pandangan dan pendengaran, media yang biasanya digunakan yaitu seperti rekaman video. Dengan penerapan media visual dapat menanamkan nilai kesabaran dengan beberapa tahap yaitu: yang pertama ialah guru pendidik dapat memutar video animasi dari beberapa tokoh Alkitab seperti kisah Nabi Nuh dimana diharapkan dapat mengarahkan anak agar memiliki hati yang sabar dan selalu berdoa kepada Tuhan walau memiliki berbagai macam masalah, yang kedua saat proses pemutaran video anak dapat menonton video sampai selesai tanpa adanya keributan, ketiga tenaga pendidik menjelaskan kepada anak bahwa bersabar itu adalah sikap yang patut dicontoh dan diteladani, yang ke-empat ialah Guru pendidik memberi penghargaan terhadap peserta didik yang telah mampu bersabar menonton dan mengikuti video sampai selesai,

salahsatu contohnya dengan mengucapkan “Terimakasih sudah tentram dan telah mengikuti video yang ibu guru putar tanpa adanya keributan”.²⁹

Penerapan nilai kesabaran melalui pendidikan Agama Kristen juga dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan dan aktivitas sehari-hari seperti: mengajarkan anak untuk mengucapkan salam baik itu sebelum dan sesudah proses pembelajaran di mulai, mengadakan doa dan ibadah singkat sebelum dan sesudah pembelajaran, Guru pendidik menanyakan kabar anak dan menanyakan kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik secara bergantian, Guru pendidik dapat mengajak anak untuk bernyanyi bersama di dalam ruangan sebelum dan sesudah pembelajaran di mulai, Guru pendidik menanyakan perasaan atau mendengarkan keluhan kesah peserta didik selama anak menunggu giliran, Guru pendidik haruslah menjadi panutan dan menerapkan sikap sabar saat menunggu giliran, guru pendidik menghargai sikap sabar yang di tunjukan anak dengan cara menguatkan dengan kalimat pujian, dan membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal baik, bertingkah laku sopan, baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Melalui contoh yang di tunjukkan kepada anak, maka anak akan melihat dan mencontoh apa yang di lakukan oleh guru pendidik.³⁰

Dijelaskan kembali bahwasannya dalam menanamkan nilai kesabaran terhadap anak sangat memerlukan peran Guru pendidik terkhususnya pada penelitian ini peran yang di harapkan dalam menanamkan nilai kesabaran yaitu guru pendidikan Agama Kristen dimana Guru pendidik harus mampu menjadi contoh yang baik kepada anak didiknya. Oleh karena melalui contoh yang ditunju kepada peserta didik, pada saat itu juga anak akan melihat dan mencontoh apa yang di lakukan oleh gurunya.³¹

Dalam menanamkan nilai kesabaran terhadap anak usia 4-6 tahun guru dapat melakukan berbagai metode seperti memberikan keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan cerita. Dan adapun bentuk perilaku kesabaran yang dapat diajarkan diantaranya yaitu mengucap salam, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan mau mengunggu giliran.³²

a. Keteladanan

²⁹ Strategi Penerapan Media Audio Visual Dalam Menanamkan Nilai Kesabaran Pada Anak Usia Dini Di KB Mawar Indah Muara Penimbang Ulu Zainuddin¹, Rini Nopriyanti²

³⁰ Strategi Penerapan Media Audio Visual Dalam Menanamkan Nilai Kesabaran Pada Anak Usia Dini Di KB Mawar Indah Muara penimbang ulu

Siti hodijah .upaya guru dalam menanamkan sifat sabar di

³² ibid.

Keteladanan adalah sikap, perilaku, dan perbuatan yang patut dicontoh oleh pihak lain, oleh karena itu guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai orang yang lebih lama bersama anak pastinya memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kesabaran kepada diri anak, hal tersebut karena anak pada usia 4-6 Tahun anak mengalami proses pembelajaran yang akan menangkap segala sesuatu yang anak lihat dan anak rasakan maka perilaku baik guru sangat penting untuk di tiru oleh anak, dimana jika seorang guru yang selalu sabar, berbicara baik dan sopan pastinya akan di tiru dan di contoh oleh anak didik juga.

b. Pembiasaan

Pembiasaan yang di maksud disini ialah sebagai guru pendidikan Agama Kristen kiranya memberikan contoh yang baik dan memberikan pembiasaan yang baik juga guna untuk menanamkan nilai kesabaran anak. Sebab seperti yang telah di jelaskan pada latar belakang penelitian ini bahwasannya anak usia dini belum mampu dalalam mengatur kesabaran yang kurang oleh karena hal tersebut butuh pembiasaan dalam menanamkan kesabaran kepada anak contohnya dengan membiasakan anak dalam mengantri saat mencuci tangan, menyalim guru saat masuk dan pulang sekolah, dan juga mengantri saat ingin meletakkan tas di lemari tas.

c. Nasihat dan cerita

Pada proses penanaman nilai kesabaran terhadap anak pastinya akan memiliki beberapa resiko kegagalan yang tinggi seperti anak akan mengalami respon yang tidak kita inginkan seperti menangis, menolak dan anak dapat mengalami tantrum (ledakan kemarahan). Oleh karena itu sebagai guru pendidik haruslah memiliki berbagai ide kreatif saat mengarahkan anak contohnya saat menunggu giliran, dengan memberikan berbagai cerita berisi nasehat guru dapat terbantu dan akan memiliki kemudahan dalam mengarahkan anak agar menuruti peraturan yang telah di berikan oleh guru pendidik. Adapun nasehat atau cerita berisikan nasehat pastinya haruslah seputar bersabar dalam menunggu giliran, contohnya ialah “mendapa kado buah dari kesabaranku menunggu giliran”.³³

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai kesabaran terhadap anak di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong yaitu dengan mengadakan

³³ hodijah

ibadah (Berdoa, bernyanyi dipandu oleh anak didik, dan pembacaan ayat Alkitab yang di pimpin oleh tenaga pengajar), dilakukan juga beberapa sesi tanya jawab yang berhubungan dengan menanamkan nilai kesabaran, dan pemberian stimulus berupa permainan seperti menyusun puzzle, menggambar, bagaimana mengantri yang baik, dan memberi arahan saat sedang belajar maupun saat istirahat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada anak usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data yaitu jawaban siswa tentang penerapan Pendidikan Agama Kristen diketahui bahwa nilai kesabaran anak usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melakukan penerapan Pendidikan Agama Kristen tersebut di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong terdiri dari 5 indikator, antara lain: 1) Keteladanan, yang dilakukan guru dengan berbicara baik didepan anak didik dan berpakaian sopan didepan anak didik; 2) Pembiasaan, yang dilakukan guru dengan membiasakan kepada anak untuk mengantri saat hendak mencuci tangan dan membiasakan kepada anak untuk menyalam guru sebelum masuk ke kelas dan ketika akan pulang; 3) Melalui nasehat, yang dilakukan guru dengan menasihati anak untuk bersabar dalam segala situasi dan menasihati anak untuk dapat berdamai dengan semua orang; 4) Melalui alat permainan, yang dilakukan guru dengan memberi rangsangan kepada anak untuk menanamkan kesabaran melalui permainan Puzzle dan memberi rangsangan kepada anak untuk menanamkan kesabaran melalui kegiatan menggambar; dan 5) Melalui cerita, yang dilakukan guru dengan menceritakan kepada anak tentang buah dari kesabaran yaitu keberhasilan dan menceritakan tentang pengalamannya dalam bersabar yang telah membuahkan hasil. Dengan penerapan Pendidikan Agama Kristen tersebut kepada anak usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong, maka nilai kesabaran anak usia 4-6 tahun meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya antara lain: tenang atau tidak tergesah-gesah, dan tidak terburu-buru, tahan menghadapi cobaan atau godaan, tidak lekas marah, dan tidak lekas putus asa dan tidak lekas patah hati.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,568$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 35$ yaitu 0,334. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,568 > 0,334$.

Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penerapan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penanaman Nilai Kesabaran Anak Usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,967$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 33$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,967 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Penerapan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penanaman Nilai Kesabaran Anak Usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 12,42 + 0,62X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 12,42 maka untuk setiap penambahan Penerapan Pendidikan Agama Kristen maka Penanaman Nilai Kesabaran Anak Usia 4-6 Tahun akan meningkat sebesar 0,62 dari Penerapan Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,323$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penanaman Nilai Kesabaran Anak Usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong adalah 32,3%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,73$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=12$ dan dk penyebut $= n-2 = 35-2 = 33$ yaitu 2,09. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $15,73 > 2,09$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh peneliti diterima yaitu terdapat pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penanaman Nilai Kesabaran Anak Usia 4-6 Tahun di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong.

a. Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memberi kekuatan spiritual keagamaan yaitu berlandaskan pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena Kristen adalah pengikut kristus, Pendidikan Agama Kristen (PAK)

- meletakkan dasar pengajarannya dengan tindakan Yesus. Adapun indikator penerapan PAK di TK Elfrida Harder HKBP Siborongborong yaitu keteladanan guru, pembiasaan, melalui nasehat, melalui alat permainan, dan melalui cerita.
- b. Kesabaran adalah sikap atau perilaku positif yang dimiliki seorang individu saat melakukan interaksi dengan individu lainnya, adapun nilai kesabaran yang dimaksud seperti sabar dalam mengantri ataupun menunggu giliran hal ini juga dijelaskan dan ditegaskan didalam Ayat Alkitab yang tertulis di ayat “Yakobus 5: 7-8”, dan ditegaskan kembali pada ayat kitab “Roma 12:17”. Bagi setiap manusia yang sedang mengalami suatu masalah diajarkan agar tetap tenang selalu berpikir positif dan mampu mengendalikan diri, kesabaran dalam menyelesaikan tugas, kita mengetahui bahwasanya tugas seperti pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru pendidik adalah sebuah tanggung jawab yang kita harus selesaikan tugas dan tanggung jawab kita tersebut sebab dikatakan hati si pemalas penuh keinginan tetapi sia-sia, sedangkan hati orang rajin diberikan kelimpahan oleh karena itu haruslah kita menanamkan nilai kesabaran dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab kita semua agar kita memperoleh kelimpahan dan kita tidak khawatir di kemudian hari, selalu merendah, tidak menyombongkan diri, tidak mudah terpancing dan menjadi seseorang yang tahan menderita atau tahan uji, dijelaskan bahwasannya ketekunan akan menimbulkan tahan uji.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhaktiar, Livia. 2022. *Membangun karakter kasih*. Surabaya: Citraland CBD Boulevard
- Belo, Y. (2020). *Buah-Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Luxnos
- Christmawan, Happy. (2021). “Keteladanan Kesabaran Gembala Sidang Berdasarkan Yakobus 5:10”. 2 (1)
- Dilla, M. (2015). Vol. 1 (2). *Makna Buah-Buah Roh Galatia 5: 22-23*. Manna Rafflesia
- Drescher, J. (2008). *Melakukan Buah Roh*. Bpk Gunung Mulia, Jakarta.
- Eka, dkk. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Farodis, Zian. (2017). *Sabar Itu Super*. Jakarta: Laksana.
- G. P. Harianto. (2012). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Homrighausen & Enklaar. (2012). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.

- Hodijah, Siti, Yeni Rachmawati, & Agustin M. (2018). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di Ra Persis I Kota Bandung*. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 15 (2).
<https://Www.Jogloabang.Com/Pendidikan/Permendikbud-137-2014-Standar-Nasional-Paud>
<https://Www.Jogloabang.Com/Pendidikan/Permendikbud-137-2014-Standar-Nasional-Paud>
- Lestari Sry. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Marbun. Ermida. (2021). “Menanamkan Nilai Kesabaran Di Dalam Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2 (1).
- Redja, Mudyahardjo. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sihombing, Bhaktiar. (2018). *Membangun Karakter Kasih*. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Sudaryanti, S., 2012. Vol. 1(1). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*
- Suhada. 2018. Vol. 1. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV).
- Stevanus, K., & Yulianingsih, D. (2021). Vol. 2(1). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Paeda. *Jurnal Pendidikan Kristen*
- Subandi, P. (2011). Vol. 38 (2). *Sabar Sebuah Konsep Psikologi*. Jakarta: Jurnal Psikologi UGM
- Suleman. Julia. (2021). *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
- Trismawati,dkk. (2018). Vol. 2 (1). *Melatih Sikap Sabar Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting*. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*
- Wahyuni, Akhtim & Badriya Nur. (2022). *Permainan Musik Feeling Band Sebagai Strategi Peningkatan Sikap Sabar Anak Usia 4-5 Tahun*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Hal. 6.